

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN *PREZI* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI MASA PANDEMI

Nurasiah Jamil

Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: nurasiahjamil@upi.edu

Abstract

Teachers require effective learning media to cultivate critical thinking skills in students, and Prezi is recognized as one such media. This study aims to explore the impact of utilizing Prezi as a learning medium on students' critical thinking skills in social studies at SMP Negeri 3 Bandung. A quantitative approach with a quasi-experimental method was employed for this research, utilizing a non-equivalent pre-test and post-test control design. The study involved two classes: Class VIII.2 as the experimental group and Class VIII.4 as the control group. The primary instrument used was a questionnaire on critical thinking skills, consisting of 34 items, distributed through Google Forms. The findings indicate that the use of Prezi as a learning medium in social studies significantly improved students' critical thinking abilities, with a significance value of 0.000, which is less than 0.05. In contrast, the control group, which utilized PowerPoint as the learning medium, showed a less significant impact on critical thinking skills, with a significance value of 0.002, greater than 0.05. When comparing the critical thinking abilities of students in both groups, there was no significant difference, as indicated by a significance value of 0.231, which exceeds 0.05.

Keywords: Critical Thinking; Prezi Learning Media; Social Studies Learning.

Abstrak

Media pembelajaran diperlukan guru untuk melatih peserta didik dalam berpikir kritis. Media pembelajaran *Prezi* diantara media yang cukup efektif digunakan guru untuk melatih berpikir kritis. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh pemanfaatan media pembelajaran *Prezi* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Rancangan penelitian menggunakan *the non equivalent* pre-test post-test control design. Sampel penelitian ini yaitu kelas VIII.2 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.4 sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan yaitu angket mengenai kemampuan berpikir kritis dengan jumlah 34 butir soal yang disebarkan secara langsung melalui *google form*. Setelah data terkumpul kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran *Prezi* pada pembelajaran IPS berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan nilai sig $0.000 < 0.05$ begitupun dengan kelas kontrol yang menerapkan media pembelajaran *PowerPoint* dengan sig $0.002 > 0.05$ dan apabila dibandingkan hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik dari keduanya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dengan nilai sig $0.231 > 0.05$.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Media Pembelajaran *Prezi*, Pembelajaran IPS.

Pendahuluan

Novel coronavirus (NCoV) merupakan sebuah jenis virus varian baru yang pertama kali diidentifikasi di Wuhan, Tiongkok. Virus ini bernama *Coronavirus Disease (Covid-19)*. *Covid-19* adalah virus baru yang berasal dari satu keluarga yang sama dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* dan beberapa jenis *flu* biasa (UNICEF, 2020). Hampir seluruh dunia mengalami adanya *Covid-19* akhirnya *World Health Organization (WHO)* menyatakan *Covid-19* adalah sebuah pandemi. Pandemi *Covid-19* muncul di Indonesia pada bulan Februari 2019, sehingga dapat terhitung pandemi *Covid-19* telah terjadi sekitar 1,5 tahun.

Pandemi *Covid-19* telah berdampak pada berbagai sektor kehidupan manusia, diantaranya sektor perekonomian, sektor perdagangan, sektor pemerintahan, hingga sektor pendidikan (Lutfiatunnisa, 2023). Pendidikan menjadi salah satu sektor yang terkena dampak pandemi *Covid-19*. Kegiatan di Sekolah yang awal mulanya dilaksanakan secara langsung atau tatap muka, harus beralih menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan pembelajaran sistem *online*. Diberlakukannya PJJ mulai dilaksanakan bulan Maret 2019. Maka dari itu Kemendikbud Ristek mengeluarkan sebuah kebijakan untuk menjadikan pembelajaran tatap muka menjadi PJJ.

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan saat ini merupakan keterbaharuan di masa kini. Pada saat ini dalam pendidikan guru dituntut dapat ikut serta dalam mengikuti perkembangan jaman yang semakin canggih. Untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan ketidakpastian, karena itu dibutuhkan guru-guru yang mampu mengelola proses belajar mengajar secara aktif dan inovatif. Di era abad ke 21 tentunya pendidikan di Indonesia akan berhadapan dengan berbagai tantangan yang menuntut adanya perubahan dalam paradigma pembelajaran. Pendidikan abad 21 sudah seharusnya mempersiapkan anak muda bangsa yang mampu menyongsong kemajuan zaman berupa pesatnya perkembangan teknologi baik teknologi informasi maupun teknologi komunikasi pada setiap sendi kehidupan manusia (Linda & Hadiyanto, 2019). Saat ini segala sesuatu dapat dilakukan dengan bantuan peran digital, sehingga setiap individu tidak lepas dari peran tersebut dalam kehidupannya.

Dalam kegiatan pembelajaran guru berperan sebagai pengirim informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan perantara atau sarana penyampaian informasi yang variatif agar peserta didik sebagai penerima informasi dapat dengan lebih mudah menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar atau sebuah wahana berbentuk fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar (Ainu, 2023; Arsyad, 2016). Maka dengan penggunaan media pembelajaran dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat menjadi solusi alternatif untuk menyampaikan materi kepada peserta

didik.

Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar atau sebuah wahana berbentuk fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar (Ainu, 2023; Arsyad, 2016). Media pembelajaran dapat menjadi solusi alternatif untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, dengan berkembangnya zaman maka juga berdampak pada Pendidikan, salah satunya berdampak pada media pembelajaran yang semakin banyak jenisnya. Pada saat ini sudah banyak sekali media pembelajaran berbentuk perangkat lunak yang mendukung integrasi multimedia seperti gambar, video dan animasi yang menarik.

Prezi merupakan sebuah perangkat lunak yang dapat digunakan untuk presentasi berbasis internet atau *Software as a services (SaaS)*. *Prezi* dapat digunakan untuk presentasi linier maupun non linier (Huda, Maftuhah, & Syamsiah, 2022; Rodhi & Wasis, 2014). Aplikasi ini menggunakan *Zooming User Interface (ZUI)* dimana pengguna dapat memperbesar dan memperkecil tampilan materi presentasi. Dalam menggunakan *Prezi* dibutuhkan adanya akses internet agar *Prezi* dapat digunakan dalam presentasi. *Software* ini dapat dijalankan dengan menggunakan laptop/PC yang nantinya dapat dipergunakan sebagai media pembelajaran dan alat presentasi kepada peserta didik.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan dalam berpikir secara efektif yang dapat membantu seseorang untuk membuat, mengevaluasi serta mengambil keputusan tentang hal yang diyakini atau dilakukan (Rodhi & Wasis, 2014), serta untuk memecahkan masalah (Farhan & Arisona, 2022). Dengan membiasakan peserta didik dalam berpikir kritis, maka sama dengan melatih peserta didik untuk mengambil keputusan maupun membuat pernyataan berdasarkan pertimbangan yang logis dan dapat dipertanggung jawabkan. Kemudian, menurut Savage dan Armstrong dalam (Sapriya, 2017) terdapat empat pendekatan untuk mendorong peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir dalam IPS adalah kemampuan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis (*critical thinking*), kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*), dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*). Kemampuan berpikir kritis peserta didik merupakan salah satu aspek yang penting dalam sebuah pembelajaran, keberhasilan dalam sebuah pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari kemampuan berpikir peserta didik mengenai bagaimana memecahkan suatu masalah.

Hasil observasi sebelumnya, ditemukan beberapa permasalahan diantaranya, (1)

kurangnya inovasi dan kreativitas guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, (2) pembelajaran berfokus pada guru dan bukan pada peserta didik, (3) Masih rendahnya tingkat kefokusannya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas, (4) masih banyaknya guru yang belum paham dalam penggunaan media pembelajaran. Permasalahan tersebut dapat menyebabkan proses belajar mengajar terhambat. Namun, dalam penelitian ini peneliti berfokus pada masalah kemampuan berpikir kritis peserta didik. Permasalahan yang kerap terjadi yaitu peserta didik cenderung bosan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara monoton, dimana guru hanya menjelaskan lalu memberikan sebuah tugas. Keberhasilan dalam proses pembelajaran juga dapat dilihat dari adanya pemahaman dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga peserta didik mampu dalam memecahkan suatu masalah. Menurut (Umam, 2018), media pembelajaran juga dapat menumbuhkan kemampuan dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut untuk dapat berpikir kritis, terlebih dengan tuntutan pendidikan di abad 21. Berdasarkan latar belakang maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh pemanfaatan media pembelajaran *Prezi* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Bandung.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2013).

Desain penelitian ini yaitu non-ekuivalen (*The non-equivalent pretest-posttest control design*). Terdapat dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Akan tetapi sebelum penelitian dilakukan, kedua kelompok ini diberikan tes awal atau *pre-test*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022 di SMP Negeri 3 Bandung yang beralamat di Jalan Raden Dewi Sartika No.96, Pungkur Kecamatan Regol, Kota Bandung, Jawa Barat. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Bandung. Adapun sampel penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII.2 yang berjumlah 32 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.4 yang berjumlah 32 peserta didik.

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi. Prosedur

penelitian ini yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan terdiri dari memberikan tes awal (*pre-test*) kepada peserta didik kemudian memberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran *Prezi* dan memberikan tes akhir (*post-test*).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis statistik. Uji validitas digunakan untuk melihat kevalidan suatu pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti, terdapat satu pernyataan yang tidak valid dari 35 pernyataan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu instrumen, berdasarkan hasil olah data melalui SPSS versi 24 bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh sebesar 0.951 Sehingga dapat dinyatakan bahwa butir angket media pembelajaran *Prezi* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam kategori reliabel dengan interpretasi sangat tinggi. Sedangkan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut: 1) Jika probabilitas sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal, 2) jika probabilitas sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui sampel penelitian terdapat varians homogen atau tidak, dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24. Dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Jika probabilitas sig < 0,05 maka data tidak homogen, 2) jika probabilitas sig > 0,05 maka data homogen. Kemudian uji hipotesis digunakan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh setelah dilaksanakannya penelitian ini adalah skor kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Bandung sebagai sampel penelitian. Berikut dapat dilihat pada Tabel 1 mengenai ringkasan data *pre-test* dan *post-test* kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Tabel 1. Ringkasan Data Pre-test dan Post-test Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

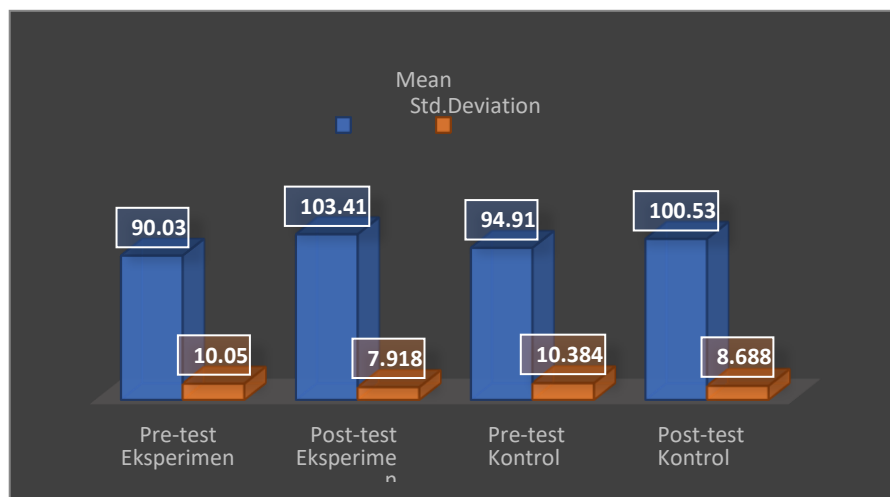
	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i> Eksperimen	32	71	108	90.03	10.050
<i>Posttest</i> Eksperimen	32	82	124	103.41	7.918
<i>Pretest</i> Kontrol	32	68	116	94.91	10.384
<i>Posttest</i> Kontrol	32	68	114	100.53	8.688
Valid N (<i>listwise</i>)	32				

Sumber: Data Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan bahwa nilai standar deviasi *pre-test* pada kemampuan berpikir kritis kelompok eksperimen sebesar 10.050 dan nilai rata-rata 90.03 dan

nilai standar deviasi *post-test* sebesar 7.918 dan nilai rerata 103.41. Sedangkan nilai standar deviasi *pre-test* pada kemampuan berpikir kritis kelompok kontrol sebesar 10.384 dan rerata 94.91 dan nilai standar deviasi *post-test* sebesar 8.688 dan nilai rata-rata 100.53. Adapun gambaran ringkasan hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik SMP Negeri 3 Bandung dapat dilihat pada diagram batang sebagai berikut:

Gambar 1. Ringkasan Data *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Berpikir Kritis



Sumber: Data Penelitian (2022)

Pada uji hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov mengenai data *pre-test* dan *post-test* kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		<i>Tests of Normality</i>					
		Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Berpikir Kritis	<i>Pre-test</i> Eksperimen	.140	32	.112	.952	32	.162
	<i>Post-test</i> Eksperimen	.153	32	.055	.941	32	.080
	<i>Pre-test</i> Kontrol	.184	32	.007	.919	32	.020
	<i>Post-test</i> Kontrol	.238	32	.000	.800	32	.000

Sumber: Data Penelitian (2022)

Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa variabel pengujian data *pre-test* kemampuan berpikir kritis pada kelompok eksperimen dengan nilai sig 0.112 > 0,05 dan *post-test* dengan nilai sig 0.055 > 0,05. Sedangkan pada kelompok data *pre-test* kemampuan berpikir kritis dengan nilai sig 0.007 < 0,05 dan *post-test* dengan nilai sig 0.000 < 0.05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data kelompok eksperimen berdistribusi normal sedangkan data pada kelompok kontrol tidak berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas terhadap data kemampuan berpikir kritis kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Way Anova* pada taraf signifikansi α 0,05. Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

ANOVA					
<i>Pre-test</i> Berpikir Kritis					
	<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<i>Between Groups</i>	132.250	1	132.250	1.914	.171
<i>Within Groups</i>	4283.688	62	69.092		
Total	4415.938	63			

ANOVA					
<i>Post-test</i> Berpikir Kritis					
	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<i>Between Groups</i>	380.250	1	380.250	3.642	.061
<i>Within Groups</i>	6473.688	62	104.414		
Total	6853.938	63			

Sumber: Data Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui hasil uji homogenitas *pre-test* kemampuan berpikir kritis dengan nilai signifikansi sebesar $0.171 > \alpha$ 0.05. Pada hasil uji homogenitas *post-test* kemampuan berpikir kritis didapatkan nilai signifikansi sebesar $0.061 > \alpha$ 0.05 maka dapat dikatakan keduanya memiliki variansi homogen. Pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample t-test*. Adapun hasil data dapat dilihat pada tabel 4 mengenai uji *Paired Sample t-test* sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample T-test

Paired Samples Test									
<i>Paired Differences</i>									
95% Confidence Interval of the Difference									
		<i>Std. Mean</i>	<i>Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>	T	df	Sig. (2-tailed)
<i>Pair 1</i>	<i>Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen</i>	-13.375	13.877	2.453	-18.378	-8.372	-5.452	31	.000

Sumber: Data Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel 4 mengenai uji *Paired Sample T-test* terdapat nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka artinya H_0 ditolak sehingga dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran *Prezi* di kelas eksperimen. Pada hipotesis kedua pada penelitian ini di menggunakan uji *Wilcoxon*. Adapun dapat dilihat pada tabel 5 mengenai hasil uji *Wilcoxon* sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji *Wilcoxon*

Test Statistics	
	Posttest Kontrol - Pretest Kontrol
Z	-3.058 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

Sumber: Data Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel 5 mengenai hasil uji *Wilcoxon* terdapat nilai signifikansi sebesar $0.02 < 0.05$ maka artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran *PowerPoint* pada kelas kontrol. Pada hipotesis ketiga dengan menggunakan uji *Man Whitney*. Adapun dapat dilihat pada Tabel 6 mengenai hasil uji *Mann Whitney* sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Mann Whitney

Test Statistics	
	Berpikir Kritis
Mann-Whitney U	423.000
Wilcoxon W	951.000
Z	-1.198
Asymp. Sig. (2-tailed)	.231

Sumber: Data Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel 6 mengenai hasil uji *Mann Whitney* pada pengukuran *pre-test* kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol dan dengan nilai sig $0.231 > 0.05$ artinya pada hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPS antara *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen yang menerapkan media pembelajaran *Prezi* dan kelas kontrol yang menerapkan *PowerPoint*.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis antara *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen. Artinya

terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta dalam pembelajaran IPS sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran *Prezi*. Hal ini dikarenakan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan bantuan media pembelajaran *Prezi*. *Prezi* merupakan media dengan bentuk presentasi yang berbeda pada umumnya. Hasil beberapa penelitian lainnya juga memperkuat bahwa media pembelajaran *Prezi* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Dewi & Latifah, 2016; Heriawan, 2018; Rodhi & Wasis, 2014).

Pada pengolahan data menggunakan uji *Wilcoxon*, hasil ditemukan adanya perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol. Terdapat perbedaan kecenderungan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya media pembelajaran *PowerPoint* di kelas kontrol. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan biasanya menggunakan media pembelajaran *PowerPoint* terlebih ketika pembelajaran jarak jauh yang telah dilaksanakan beberapa bulan yang lalu. Penggunaan media pembelajaran *PowerPoint* peserta didik lebih mudah mengembangkan keterampilannya. Sebagaimana menurut (Fikri & Madona, 2018) bahwa memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk memiliki keterampilan tertentu dengan adanya penggunaan media pembelajaran tepat yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

Kemudian berdasarkan pengolahan data menggunakan uji *Mann Whitney* mengenai perbedaan kemampuan berpikir kritis antara *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen yang menggunakan *Prezi* dengan kelas kontrol yang menggunakan *powerpoint* tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah adanya perlakuan antara kelas yang menggunakan *Prezi* dengan kelas yang menggunakan *PowerPoint*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan uji hipotesis terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan media pembelajaran *Prezi* dalam pembelajaran IPS pada kelas eksperimen. (2) Berdasarkan uji hipotesis terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan media pembelajaran *PowerPoint* dalam pembelajaran IPS pada kelas kontrol. (3) Berdasarkan uji hipotesis tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *Prezi* dengan di kelas kontrol yang menggunakan media pembelajaran *PowerPoint* pada pembelajaran IPS.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, berikut diajukan saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi semua pihak yang berkepentingan. bagi pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial, dapat menggunakan *Prezi* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan memperhatikan situasi dalam kegiatan pembelajaran. Jika memungkinkan pendidik dapat membuat media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik tidak mudah bosan dalam kegiatan pembelajaran. Tentunya menyesuaikan dengan materi ajar. Bagi peneliti selanjutnya yaitu untuk lebih menggali secara lebih dalam mengenai pengaruh media pembelajaran *Prezi* terhadap kemampuan berpikir lainnya pada ranah *High Order Thinking Skill* (HOTS) sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Ainu, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Peta Digital ArcGIS Sebagai Media Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 3(1), 91. <https://doi.org/10.20527/pakis.v3i1.6405>
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran* (1 (pertama)). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewi, K. P., & Latifah, L. (2016). Efektivitas Metode Problem Posing Berbantuan Media Prezi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Jurnal Penyesuaian. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/9985>
- Farhan, M., & Arisona, R. D. (2022). Problem Based Learning (PBL) Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(2). <https://doi.org/10.20527/pakis.v2i2.5861>
- Fikri, H., & Madona, A. S. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif* (Hendrizal, Ed.; Issue December). Samudra Biru.
- Heriawan, Y. A. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Media Aplikasi Prezi Dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Materi Pembelajaran Sub Tema Koperasi* (Other, FKIP UNPAS). FKIP UNPAS. Retrieved from <http://fkip.unpas.ac.id/>
- Huda, C. N., Maftuhah, Y., & Syamsiah, S. (2022). Penggunaan Media Prezi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan. *Educatif Journal of Education Research*, 4(1), 44–53. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v4i1.91>
- Linda, S. C., & Hadiyanto, H. (2019). Kesiapan Dan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Gugus 01 Baruah Gunuang. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.35>
- Lutfiatunnisa, M. (2023). Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Pada Saat Pembelajaran IPS Secara Daring dan Tatap Muka: Studi Komparatif di SMPN 1 Lembang. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 3(1), 16–26. <https://doi.org/10.20527/pakis.v3i1.6685>
- Rodhi, M. Y., & Wasis, W. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Prezi untuk meningkatkan keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Kalor. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*, 3(2), 137–142.
- Sapriya, S. (2017). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Cetakan 8). Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (Bandung). Retrieved from [//digilib.unigres.ac.id/index.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43](http://digilib.unigres.ac.id/index.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43)
- Umam, K. (2018). Pengaruh Media Picture Story terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Biologi. *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*, 15(1), 111–115.
- UNICEF. (2020). Novel Coronavirus (COVID-19): Hal-hal yang perlu Anda ketahui. Retrieved October 16, 2023, from <https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/tanya-jawab-seputar-coronavirus>